

**MANAJEMEN PERENCANAAN PESERTA DIDIK DI SMAN 5 KOTA CIREBON
MANAGEMENT OF STUDENT PLANNING AT SMAN 5 CIREBON CITY**

Putri Yanita Rakhman. Saifuddin

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
putriyanitar@gmail.com, saifuddin@syekhnurjati.ac.id

Abstract

This study aims to identify specifics about student planning management at SMAN 5 Cirebon City. In this study, researchers used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out in a triangulation, analytical is inductive planning management in detail and accurately according to observational data, interviews with related parties and valid written data. The results of this study show that the planning management of students at SMAN 5 Cirebon City can be categorized as quite good and in accordance with the procedures that have been set by the West Java Provincial Education Office. Management of student planning at SMAN 5 Cirebon City is also in accordance with planning steps such as analysis of student needs, student recruitment, student selection, student orientation, student placement, to recording and reporting of students organized by the student department according to standards or technical instruction that have been given by the government.

Keywords: *management, planning, student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik tentang manajemen perencanaan peserta didik di SMAN 5 Kota Cirebon. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analitis bersifat induktif manajemen perencanaan secara rinci dan akurat sesuai data observasi, wawancara dengan pihak terkait maupun data tertulis yang valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan peserta didik di SMAN 5 Kota Cirebon dapat dikategorikan cukup baik dan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Manajemen perencanaan peserta didik di SMAN 5 Kota Cirebon pun sudah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan seperti analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, hingga pencatatan serta pelaporan peserta didik yang terorganisir oleh bagian kesiswaan dengan sesuai standar atau Juknis yang telah diberikan oleh pemerintah.

Kata Kunci: manajemen, perencanaan, peserta didik

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. (Prihatin, 2011)

Untuk melakukan segala aktivitas maka perlulah untuk adanya perencanaan yang diprogram terlebih dahulu sebelum ditetapkannya suatu kegiatan untuk terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh segala pihak. Maksud diadakan perencanaan terlebih dahulu agar tercapai suatu tujuan. (Mujtahid AK, 2003) Dengan perencanaan maka proses mengambil suatu keputusan dari hasil berpikir yang rasional mengenai tujuan dan target manajemen peserta didik yang diinginkan akan mampu memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada.

Allah Swt. pun memerintahkan manusia dalam al-Qur'an agar manusia ketika hendak melaksanakan suatu kegiatan untuk terlebih dahulu membuat perencanaan. Perintah Allah Swt. tersebut tercantum pada surat Al-Hasyr : 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ
لِعَدَّتِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

Arti : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr : 18)

Pada ayat di atas dijelaskan secara tersirat terdapat kata kerja perintah () dan () yang menunjukkan suatu urusan yang penting perlu dikerjakan untuk hari besok yang mana hal ini berkaitan dengan fungsi perencanaan sebagai alat untuk menentukan target tindakan atau tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pun

berhubungan dengan penetapan tujuan dan sebagai alat untuk memperkirakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang jika dalam lembaga pendidikan mesti berorientasi kepada masa depan. Lalu pada ayat tersebut terdapat kata () yang merupakan kata kerja lampau dan memiliki arti seperti proses perencanaan yang dimulai dari evaluasi serta analisis yang berhubungan dengan perencanaan atau kegiatan yang telah dilakukan lalu dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk rencana selanjutnya sesuai apa yang akan di harapkan melalui analisis kebutuhan dengan data yang tersedia.

Manajemen selain mengatur atau melakukan pengorganisasian juga merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu dengan bantuan usaha orang lain. Manajemen pun mencakup kegiatan secara fungsionalitasnya terkait atau berhubungan dengan tujuan yang sudah di target.

Di sisi lain, ketentuan Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menekankan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga bisa disebut seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya.

Manajemen peserta didik dapat diartikan juga sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. (Jaja Jahari, 2018) Oleh karena itu manajemen peserta didik sangat dibutuhkan keberadaannya di lembaga pendidikan karena terdapat subjek penting yaitu siswa sekaligus menjadi objek dalam proses transformasi ilmu serta keterampilan.

Manajemen peserta didik dikoordinasikan antar wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pertanggung jawabannya tidak hanya kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan, namun juga dengan orang tua peserta didik dan masyarakat umum. Oleh karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan kesiswaan yang diatur dalam manajemen kesiswaan diarahkan untuk menempatkan segala permasalahan secara proporsional dan profesional. (Yusuf, 2019).

Pada saat penentuan dan pengambilan keputusan tentang proses manajemen peserta didik dalam hal ini seorang kepala sekolah sebagai manajer dan administrator harus mampu melakukan pengambilan kebijakan yang tepat untuk menyusun dan merencanakan berbagai sumber, baik sumber daya, maupun sumber dana untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan dan yang telah ditentukan. (A, 2004)

Manajemen peserta didik pun memiliki salah satu fungsi seperti mampu mengelola sumber daya manusia, materi, dana yang diorganisir lalu penggunaannya diupayakan mampu meraih apa yang sudah ditargetkan oleh organisasi atau satuan sekolah tersebut secara tepat waktu dan tepat guna atau manfaat.

Langkah awal manajemen peserta didik adalah perencanaan peserta didik yang terdiri dari jumlah daya tampung sesuai dengan keadaan kelas yang ada, penerimaan peserta didik dengan penyeleksian sesuai dengan kriteria yang sudah terprogram, hingga pencatatan atau pelaporan mengenai peserta didik baru.

Dalam perencanaan peserta didik terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan seperti 1). Analisis kebutuhan peserta didik, 2). Rekrutmen peserta didik, 3). Seleksi peserta didik, 4). Orientasi, 5). Penempatan peserta didik, 6). Pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi manajemen peserta didik

dalam bagian perencanaan di SMAN 5 Kota Cirebon. Peneliti memilih SMAN 5 Kota Cirebon di karena kan sekolah ini memiliki perkembangan yang pesat dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Kota Cirebon.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu menyajikan analisis mengenai keadaan atau penerapan perencanaan peserta didik baru melalui data deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui data tertulis dan wawancara lisan dari orang-orang terkait. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. (Farida Nugrahani, 2014)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung di lapangan yaitu SMAN 5 Kota Cirebon untuk mendapatkan informasi secara langsung dari yang bersangkutan mengenai perencanaan peserta didik. Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah mengenai perencanaan peserta didik SMAN 5 Kota Cirebon yang meliputi tahapan-tahapan seperti 1). Analisis kebutuhan peserta didik, 2). Rekrutmen peserta didik, 3). Seleksi peserta didik, 4). Orientasi, 5). Penempatan peserta didik, 6). Pencatatan dan pelaporan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam manajemen perencanaan peserta didik ruang lingkupnya menyangkut beberapa cakupan seperti perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah hingga kepindahan. Namun, khusus jurnal ini akan membahas mengenai perencanaan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan sekolah dalam penerimaan serta proses pencatatan atau dokumentasi data-data pribadi siswa yang mendaftar yang pada hakikatnya data

tersebut akan berhubungan untuk pencatatan data hasil belajar serta aspek-aspek lain yang diperlukan untuk kegiatan kurikuler ataupun ko-kurikuler.

Perencanaan peserta didik adalah langkah awal yang akan menjadi bahan acuan ketika nanti evaluasi manajemen pendidikan, karena dengan perencanaan awal yang sudah matang kemudian di susun dengan rapi, di harapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang nantinya akan muncul di kemudian hari serta dapat di tangani sesegera mungkin dengan cepat. (Iwan Aprianto, 2020)

Perencanaan peserta didik merupakan salah satu langkah manajemen peserta didik yang dilakukan oleh bagian kesiswaan. Peserta didik harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan maka segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Sehingga jika suatu saat nanti ada masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin. (Imron, 2011)

Kata perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki arti kegiatan merancang, pengambilan keputusan tahu target tentang apa yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan yang di inginkan. Oleh karena itu, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan. (Sanjaya, 2008)

Dalam suatu organisasi, perencanaan memiliki peran yang utama sebagai penentu dan pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai seperti penyusunan sesuatu yang harus dikerjakan dan digunakan. (Saefullah, 2012) Seperti dalam pengertian perencanaan itu sendiri "*Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action.*" (Didin Hahidhuddin, 2006) Dan apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan. (Kurniadi, 2012)

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan ke depan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. (Rifa'i, 2018)

Berdasarkan observasi ke SMAN5 Cirebon dalam perencanaan peserta didik terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh untuk mengelola peserta didik seperti uraian di bawah ini:

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; (1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru yang secara ideal adalah 1:30. (Permana, 2020); (2) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia. Setiap perencanaan peserta didik baru SMAN 5 Kota Cirebon terlebih dahulu memperhatikan jumlah rombel dengan menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam observasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 5 Kota Cirebon untuk saat ini tersedia 10 kelas yang dibagi dua untuk program IPA sebanyak 6 kelas sedangkan untuk program IPS 4 kelas dengan maksimum kapasitas peserta didik dalam satu kelas adalah 36 orang. Yang mana hal ini masih sesuai dengan rasio ideal antara guru dengan peserta didik serta atas direncanakan atas pertimbangan jumlah kelas yang tersedia di SMAN 5 Kota Cirebon.

2) Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. (Permana, 2020) terdapat langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik ini yaitu: (1) membentuk

panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. (Bustari, 2005). Berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara untuk rekrutmen peserta didik SMAN 5 Kota Cirebon memegang sesuai Juknis dari pemerintah terkait di Provinsi Jawa Barat. Dari Juknis tersebut maka jalur rekrutmen peserta didik dibagi menjadi beberapa jalur seperti: Jalur Zonasi (50%), Jalur Afirmasi (20%), Jalur Perpindahan Tugas (5%) dan Jalur Prestasi (25%). Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru pun di SMAN 5 kota Cirebon dilakukan secara terbuka bahkan di publikasikan hingga ke media sosial yang di pegang oleh bagian Jurnalistik SMAN 5 Kota Cirebon.

3) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di lembaga pendidikan berlaku berdasarkan ketentuan yang berlaku. (Permana, 2020) Ada beberapa cara seleksi yang dapat dilakukan (1) melalui tes atau ujian seperti tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan; (2) melalui penelusuran minat bakat kemampuan yang biasanya telah diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai ujian atau nila rapor. Di SMAN 5 Kota Cirebon untuk penyeleksian peserta didik dilakukan sesuai jalur peserta didik ketika mendaftar di SMAN 5 Kota Cirebon.

4) Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan untuk mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Dalam kegiatan orientasi ini di harapkan peserta didik baru mampu mengetahui dan menaati peraturan sekolah yang berlaku, serta peserta didik dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau ko-kurikuler yang

diselenggarakan oleh sekolah. Di SMAN 5 Kota Cirebon untuk masa orientasi peserta didik pada dua tahun ke belakang menggunakan sistem *online* karena adanya pandemi Covid-19, jika memungkinkan dan mendapat perizinan untuk dapat tatap muka secara langsung maka tahun ini masa orientasi siswa dilaksanakan secara *offline*. Dan selama masa orientasi peserta didik baru SMAN 5 Kota Cirebon tetap berpanduan dengan juknis yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan. Dan tentu selama masa orientasi pun peserta didik baru akan dikenalkan dengan lingkungan sekolah mulai dari *Staff* tata usaha, guru pengajar, wakil kepala sekolah, kepala sekolah hingga sarana prasarana yang telah tersedia di sekolah.

5) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik merupakan suatu kegiatan untuk mengelompokkan peserta didik dengan melakukan pembagian kelas berdasarkan kesamaan yang ada dalam peserta didik seperti umur atau kemampuan akademiknya. Pada SMAN 5 Kota Cirebon untuk penempatan peserta didik dilakukan dengan menggunakan *placement test* yang nantinya hasil akan digunakan sebagai salah satu penentuan jurusan peserta didik, selain itu di SMAN 5 Kota Cirebon memiliki satu kelas khusus sebagai bentuk perhatian kepada peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan akademik yang baik untuk di arahkan dan di pandu sejak di kelas awal untuk dapat masuk ke perguruan tinggi.

6) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan pelaporan peserta didik biasanya dilakukan sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan peserta didik dilakukan agar pihak sekolah mampu melakukan bimbingan yang tepat dan optimal kepada peserta didik. Sedangkan pelaporan peserta didik merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban sekolah untuk memperhatikan perkembangan peserta didik. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1)

buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no pokok; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. (Bustari, 2005). Di SMAN 5 Kota Cirebon untuk pencatatan dan pelaporan peserta didik diperoleh berdasarkan sistem yang diterima oleh PPDB kemudian data tersebut akan dikonfirmasi kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

SIMPULAN

Untuk mendapatkan hasil evaluasi lembaga pendidikan yang baik dan meminimalisir masalah-masalah yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang maka sebaiknya suatu lembaga pendidikan atau sekolah mampu melaksanakan manajemen peserta didik sejak perencanaan semua hal yang terkait dengan matang. Yang tentu saja dengan standar atau pedoman yang sudah pemerintah tentukan .

DAFTAR PUSTAKA

- A, E. M. (2004). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*.
- Bustari, M. (2005). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Didin Hahidhuddin, H. T. (2006). *Shariah Principle on Management in Practice*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Farida Nugrahani, M. H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Solo: Cakra Books.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iwan Aprianto, d. (2020). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Lakeisha.
- Jaja Jahari, H. K. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3, 2.
- Kurniadi, I. M. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mujtahid AK, d. (2003). *Perencanaan Madrasah Mandiri*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1).
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeth.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Widya Puspita.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian,. *Ijtimaiyya : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 189.